

# Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2010



# INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA 2010

© 2011 Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia  
Hak Cipta dilindungi undang-undang

**Diterbitkan oleh:**

Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia  
D.I. Panjaitan Kav. 24, Jakarta 13410  
Telp/Fax : 021-8580081

ISBN : 987-6028358-17-0



Isi dan materi yang ada dalam buku ini boleh direproduksi dan disebarluaskan dengan tidak mengurangi isi dan arti dari dokumen ini. Diperbolehkan mengutip isi buku ini dengan menyebutkan sumbernya.

**Pengarah:**

Dr. Henry Bastaman, MES

**Penanggung Jawab:**

Ir. Dionysius Johny P. Kusumo, MBA

**Penyusun:**

Drs. Maulyani Djajadilaga

**Kontributor:**

1. Harimurti, S.P, MA
2. Dr. Esrom Hamonangan, S.Si.,MEE
3. Ir. Edy Nugroho
4. Dewi Ratnaningsih
5. T. Ilzam Alimsyah, ST
6. Luhut P. Lumban Gaol, ST, M.Kom

**Pengolahan Data:**

1. Adi Fajar Ramly
2. Agnes Swastikarina Gusthi
3. Wiyoga

**Sumber data:**

1. Program Menuju Indonesia Hijau (MIH), KLH, 2010
2. Puspapedal, KLH, 2010

**Keterangan Gambar:**

Kiri: Langit biru di atas Ibu Kota DKI Jakarta, Tengah-atas: Pencemaran Udara, Tengah-tengah: Jejeran Pohon di Kawasan Konservasi Masigit-Kareumbi, Tengah-bawah: Hamparan Sawah di Sub Das Ciliwung Hulu, Kabupaten Bogor. Kanan-atas: sampah di bantaran sungai, Kanan-tengah-1: sampah di bantaran sungai, Kanan-tengah-2: sampah di bantaran pantai, Kanan-bawah: bangunan di bantaran sungai.  
Latar cover: Rumah pohon di Kawasan Konservasi Masigit-Kareumbi

## Kata Pengantar



Kerusakan lingkungan hidup masih mengakibatkan kerugian bagi perikehidupan masyarakat, tidak hanya dari sisi ekonomi namun juga hingga merenggut jiwa manusia. Upaya mengurangi laju kerusakan lingkungan dan pemulihan kualitas lingkungan terus dilakukan yang tidak hanya oleh pemerintah namun oleh semua elemen masyarakat. Untuk mengetahui tingkat pencapaian upaya-upaya tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2009 mulai mengembangkan alat ukur sederhana yang disebut dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH).

Mengingat parameter lingkungan yang cukup kompleks, maka IKLH merupakan alat yang sangat berguna dan sederhana namun tetap mempertahankan makna atau esensi dari masing-masing indikatornya. Pada tahap ini masih fokus pada media lingkungan: air, udara dan lahan/hutan. IKLH dapat membantu untuk mempertajam prioritas program dan kegiatan dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup. Dengan mengetahui media lingkungan yang masih kurang baik, sumber daya yang ada dapat ditujukan lebih tepat sehingga akan lebih efektif dan efisien. IKLH masih akan terus dikembangkan, oleh karenanya masukan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaannya.

Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota atas kesediaannya untuk berbagi data sehingga **Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2010** dapat tersusun. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

Jakarta, Juni 2011

Menteri Negara Lingkungan Hidup,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Gusti Muhammad Hatta', written over a light blue rectangular background.

**Prof. Dr. Ir. Gusti Muhammad Hatta, MS.**

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel .....	v
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	2
C. Ruang Lingkup.....	2
Bab II Kerangka Penyusunan IKLH .....	5
A. Landasan Teori .....	5
B. Indikator dan Parameter .....	10
Bab III Hasil Perhitungan dan Analisis.....	15
A. Indeks Provinsi dan Nasional.....	15
B. Indeks Provinsi menurut Kepulauan .....	16
C. IKLH dan PDRB.....	21
D. IKLH dan Kepadatan Penduduk .....	22
Bab IV Kesimpulan.....	25
A. Kesimpulan.....	25
B. Rekomendasi .....	25
Daftar Pustaka.....	27



## Daftar Tabel

Tabel 1. Indikator dan Parameter EQI .....	6
Tabel 2. Indikator dan Parameter IKLH .....	8
Tabel 3. IKLH menurut Provinsi .....	15
Tabel 4. IKLH menurut Kepulauan .....	17
Tabel 5. IKLH menurut Provinsi di Pulau Sumatera.....	17
Tabel 6. IKLH menurut Provinsi di Pulau Jawa .....	18
Tabel 7. IKLH menurut Provinsi di Pulau Bali dan Nusa Tenggara .....	19
Tabel 8. IKLH menurut Provinsi di Pulau Kalimantan .....	19
Tabel 9. IKLH menurut Provinsi di Pulau Sulawesi .....	20



# Bab I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Selama ini untuk mengukur kualitas lingkungan umumnya dilakukan secara parsial berdasarkan media, yaitu air, udara, dan lahan sehingga sulit untuk menilai apakah kondisi lingkungan hidup di suatu wilayah bertambah baik atau sebaliknya. Salah satu cara untuk mereduksi banyak data dan informasi adalah dengan menggunakan indeks.

Studi-studi tentang indeks lingkungan telah banyak dilakukan terutama oleh perguruan tinggi di luar negeri, seperti *Yale University* dan *Columbia University* yang menghasilkan *Environmental Sustainability Index* (ESI), dan *Virginia Commonwealth University* yang menghasilkan *Environmental Quality Index* (EQI). Salah satu studi yang menarik adalah yang dipublikasikan pada tahun 2008 oleh *Yale University* dan *Columbia University* yang berkolaborasi dengan *World Economic Forum* dan *Joint Research Center of the European Commission*. Studi tersebut menghasilkan indeks yang disebut sebagai *Environmental Performance Index* (EPI), dan berdasarkan indeks tersebut Indonesia menempati urutan ke 102 dari 149 negara dengan nilai 66,2.

Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2007 telah mengembangkan Indeks Kualitas Lingkungan (IKL) untuk 30 ibukota provinsi. Selain itu pada tahun 2009 Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) bekerja sama dengan *Dannish International Development Agency* (DANIDA) juga mulai mengembangkan indeks lingkungan berbasis provinsi yang pada dasarnya merupakan modifikasi dari EPI.

Penyusunan indeks kualitas lingkungan hidup juga terkait erat dengan sasaran pengarusutamaan pembangunan berkelanjutan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2010 – 2014, yaitu terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang ditunjukkan dengan membaiknya **indeks kualitas lingkungan hidup** dalam 5 tahun ke depan.

Indeks kualitas lingkungan dapat dimanfaatkan untuk mengukur keberhasilan program-program pengelolaan lingkungan. Selain sebagai sarana untuk mengevaluasi efektifitas



program-program pengelolaan lingkungan, indeks kualitas lingkungan mempunyai peranan dalam hal:

1. Membantu perumusan kebijakan.
2. Membantu dalam mendisain program lingkungan.
3. Mempermudah komunikasi dengan publik sehubungan dengan kondisi lingkungan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah antara lain mengamanatkan bahwa urusan lingkungan hidup merupakan salah satu urusan yang diserahkan kepada daerah. Dengan adanya indeks kualitas lingkungan, terutama yang berbasis daerah, diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengambil keputusan baik di tingkat pusat maupun daerah untuk menentukan arah kebijakan pengelolaan lingkungan di masa depan.

## **B. Tujuan**

Tujuan disusunnya indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) adalah:

1. Memberikan informasi kepada para pengambil keputusan di tingkat pusat dan daerah tentang kondisi lingkungan di daerah sebagai bahan evaluasi kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik tentang pencapaian target program-program pemerintah di bidang pengelolaan lingkungan hidup.

## **C. Ruang Lingkup**

Kerangka Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang diadopsi oleh KLH adalah yang dikembangkan oleh *Virginia Commonwealth University* (VCU) dan BPS dengan menggunakan kualitas air sungai, kualitas udara, dan tutupan hutan sebagai indikator. Karena keterbatasan data, kualitas lingkungan di wilayah pesisir dan laut serta kondisi keanekaragaman hayati tidak dimasukkan dalam perhitungan IKLH.

Sebagai pembanding atau target untuk setiap indikator adalah standar atau ketentuan yang berlaku berdasarkan peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti ketentuan tentang baku mutu air dan baku mutu udara ambien.

Berdasarkan ketersediaan data untuk setiap indikator sebagaimana tersebut di atas, maka indeks yang dihasilkan adalah untuk 29 provinsi (provinsi yang tidak dihitung adalah Kepulauan Riau, Sulawesi Barat, Maluku Utara, dan Papua Barat). Sedangkan tahun indeks adalah 2010 karena sebagian besar data yang digunakan adalah data tahun 2010.

Analisis lebih lanjut dari IKLH provinsi ini adalah dengan membandingkan nilai indeks provinsi tahun 2009 dan 2010, dan membandingkan nilai indeks dengan produk domestik regional bruto (PDRB) serta kepadatan penduduk untuk melihat korelasinya.



## **Bab II**

### **Kerangka Penyusunan IKLH**

#### **A. Landasan Teori**

Studi-studi tentang indeks lingkungan telah banyak dilakukan terutama oleh perguruan tinggi di luar negeri. Beberapa studi indeks lingkungan yang telah dipublikasikan antara lain *Environmental Sustainability Index* (ESI), *Environmental Performance Index* (EPI), dan *Virginia Environmental Quality Index* (VEQI).

Dari ketiga indeks tersebut, EQI atau VEQI lebih layak diadopsi untuk mengukur kondisi lingkungan di Indonesia. Selain karena lebih sederhana dan mudah dipahami, juga karena data yang tersedia relatif lengkap dan kontinu.

#### **1. Environmental Quality Index (EQI)**

Diujicoba di negara bagian Virginia, Amerika Serikat, EQI yang dikembangkan oleh VCU pada dasarnya mengukur kecenderungan kualitas atau kondisi lingkungan dari mediana (air, udara, dan lahan), beban pencemar toksik, perkembangbiakan burung (keanekaragaman hayati), dan pertumbuhan penduduk. EQI merupakan gabungan 7 indikator, dan beberapa indikator terdiri dari parameter-parameter sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Indikator dan parameter ditetapkan oleh komite teknis yang dibentuk oleh tim penyusun EQI. Komite ini terdiri dari para pakar, serta wakil-wakil dari pemerintah negara bagian dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Penetapan bobot pada awalnya dilakukan dengan teknik Delphi, yaitu berdasarkan pendapat dari akademisi, industriawan, LSM, dan pemerintah negara bagian. Selanjutnya hasil survey tersebut diagregasikan menjadi bobot rata-rata untuk setiap indikator dan parameter.

**Tabel 1. Indikator dan Parameter EQI**

No.	Indikator	Parameter	Bobot
1.	Kualitas Udara		18
		SO2	18
		O3	18
		NO2	16
		PB	13
		TSP	12
		PM	12
		CO	11
2.	Kualitas Air Permukaan (Indeks Kesesuaian Habitat)		13
	Kualitas Air permukaan (Nutrien)		13
		Nitrogen	50
		Phosphorous	50
3.	Pembuangan Bahan Beracun		11
4.	Lahan Basah		15
5.	Perkembangbiakan Burung		15
6.	Populasi		10
7.	Tutupan Hutan		5

EQI dihitung pada tingkat *county* (setingkat kabupaten/kota) dengan menggunakan rumus:

$$EQI = \sum_{i=1}^7 \frac{bobot_{indikator_i} \times nilai_{indikator_i}}{total\_bobot}$$

Selanjutnya indeks untuk tingkat negara bagian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$VEQI = \sum_{i=1}^n EQI\_County_i \times \frac{Populasi\_County_i}{Populasi\_State}$$

## 2. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Pada tahun 2009 KLH bekerja sama dengan DANIDA menunjuk tim konsultan untuk menyusun indeks kualitas lingkungan. Tim konsultan kemudian mengajukan konsep yang merupakan adopsi dari EPI. Selain itu BPS juga sejak tahun 2008 mengembangkan indeks kualitas lingkungan perkotaan. Dari berbagai seminar yang diadakan oleh BPS dan *focus discussion group* (FGD) yang diadakan oleh KLH bekerjasama dengan DANIDA, akhirnya diputuskan untuk mengadopsi konsep indeks yang dikembangkan oleh BPS dan VCU yang dimodifikasi.

Konsep IKLH, seperti yang dikembangkan oleh BPS, hanya mengambil tiga indikator kualitas lingkungan yaitu kualitas air sungai, kualitas udara, dan tutupan hutan. Berbeda dengan BPS, IKLH dihitung pada tingkat provinsi sehingga akan didapat indeks tingkat nasional. Perbedaan lain dari konsep yang dikembangkan oleh BPS dan VCU adalah setiap parameter pada setiap indikator digabungkan menjadi satu nilai indeks. Penggabungan parameter ini dimungkinkan karena ada ketentuan yang mengaturnya, seperti:

1. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air. Pedoman ini juga mengatur tatacara penghitungan indeks pencemaran air (IPA).
2. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor Kep- 45/MENLH/10/1997 tentang Indeks Pencemar Udara.

**Tabel 2. Indikator dan Parameter IKLH**

No.	Indikator	Parameter	Bobot	Keterangan
1.	Kualitas Udara		1/3	
		SO2	0,5	
		NO2	0,5	
2.	Kualitas Air Sungai		1/3	
		pH		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dihitung nilai Indeks Pencemaran Air (IPA)</li> <li>• Parameter yang dihitung dalam IKLH 2009 dan 2010 adalah TSS, DO, dan COD</li> </ul>
		TDS		
		TSS *)		
		DO *)		
		BOD		
		COD *)		
		NO2		
		NO3		
		NH3		
		Fosfat		
		Fenol		
Detergen				
3.	Tutupan Hutan		1/3	
		Luas Hutan Primer		Total luas hutan primer dan sekunder
		Luas Hutan Sekunder		

Penetapan parameter berdasarkan pada kelengkapan data tahun 2010. Berdasarkan hal tersebut akhirnya ditetapkan parameter dari setiap indikator untuk perhitungan IKLH tahun 2010 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2. Khusus untuk parameter kualitas air, karena

akan dibandingkan dengan indeks tahun 2009 maka yang akan dihitung adalah parameter TSS, DO dan COD.

Perhitungan IKLH untuk setiap provinsi dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$IKLH_{Provinsi} = \frac{IPA + IPU + ITH}{3}$$

dimana:

IKLH\_Provinsi = indeks kualitas lingkungan tingkat provinsi

IPA = indeks pencemaran air sungai

IPU = indeks pencemaran udara

ITH = indeks tutupan hutan

Pada saat ini ketiga indikator tersebut dianggap mempunyai tingkat kepentingan yang sama untuk setiap provinsi, sehingga bobot untuk setiap indikator ditetapkan masing-masing 1/3. Mulai tahun 2011 KLH akan menyempurnakan IKLH ini dengan melibatkan para ahli dari perguruan tinggi, sehingga kedepan penetapan indikator dan bobot akan lebih mewakili karakteristik lingkungan di daerah.

Setelah didapatkan nilai indeks provinsi kemudian dihitung indeks nasional dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$IKLH = \sum_{i=1}^{28} IKLH_{Provinsi_i} \times \frac{Populasi_{Provinsi_i}}{Populasi_{Indonesia}}$$

Perhitungan nilai indeks kualitas air dan udara mengacu pada baku mutu atau standar yang ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup (baku mutu air dan baku mutu udara ambien). Sedangkan untuk indeks tutupan hutan menggunakan standar luas kawasan hutan di setiap provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Kehutanan. Karena luas kawasan hutan yang ditetapkan baru ada untuk 29 provinsi, maka bagi provinsi-provinsi pemekaran nilai indeks setiap indikatornya digabungkan dengan provinsi induknya.



## B. Indikator dan Parameter

### 1. Kualitas Air Sungai

Air, terutama air sungai mempunyai peranan yang sangat strategis dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Data dari BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2007 sekitar 3 persen rumah tangga di Indonesia menjadikan sungai sebagai sumber air minum. Selain itu air sungai juga menjadi sumber air baku untuk berbagai kebutuhan lainnya, seperti industri, pertanian dan pembangkit tenaga listrik. Di lain pihak sungai juga dijadikan tempat pembuangan berbagai macam limbah sehingga tercemar dan kualitasnya semakin menurun.

Karena peranannya tersebut, maka sangat layak jika kualitas air sungai dijadikan indikator kualitas lingkungan hidup. Selain kualitasnya, sebenarnya ketersediaan air sungai (debit air) juga perlu dijadikan indikator. Namun karena data yang tidak tersedia, maka debit air untuk sementara tidak dimasukkan sebagai indikator.

Perhitungan indeks untuk indikator kualitas air sungai dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air. Dalam pedoman tersebut dijelaskan antara lain mengenai penentuan status mutu air dengan metoda indeks pencemaran (*Pollution Index – PI*).

Menurut definisinya  $PI_j$  adalah indeks pencemaran bagi peruntukan  $j$  yang merupakan fungsi dari  $C_i/L_{ij}$ , dimana  $C_i$  menyatakan konsentrasi parameter kualitas air  $i$  dan  $L_{ij}$  menyatakan konsentrasi parameter kualitas air  $i$  yang dicantumkan dalam baku peruntukan air  $j$ . Dalam hal ini peruntukan yang akan digunakan adalah klasifikasi mutu air kelas II berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.

Formula penghitungan indeks pencemaran adalah:

$$PI_j = \sqrt{\frac{(C_i/L_{ij})_M^2 + (C_i/L_{ij})_R^2}{2}}$$

dimana:

$(Ci/Lij)M$  adalah nilai maksimum dari  $Ci/Lij$

$(Ci/Lij)R$  adalah nilai rata-rata dari  $Ci/Lij$

Evaluasi terhadap  $PIj$  adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi baku mutu atau kondisi baik jika  $0 \leq PIj \leq 1,0$
2. Tercemar ringan jika  $1,0 < PIj \leq 5,0$
3. Tercemar sedang jika  $5,0 < PIj \leq 10,0$
4. Tercemar berat jika  $PIj > 10,0$ .

Pada prinsipnya nilai  $PIj > 1$  mempunyai arti bahwa air sungai tersebut tidak memenuhi baku peruntukan air  $j$ , dalam hal ini mutu air kelas II. Penghitungan indeks kualitas air dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

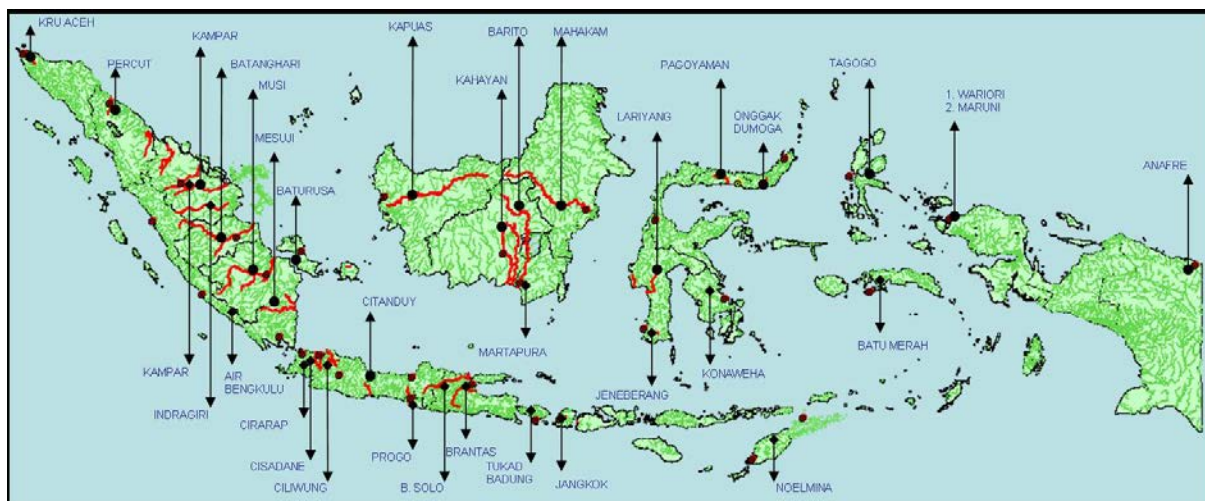
1. Setiap lokasi dan waktu pemantauan kualitas air sungai dianggap sebagai satu sampel;
2. Hitung indeks pencemaran setiap sampel untuk parameter TSS, DO, dan COD;
3. Hitung persentase jumlah sampel yang mempunyai nilai  $PIj > 1$ , terhadap total jumlah sampel pada tahun yang bersangkutan.
4. Melakukan normalisasi dari rentang nilai 0% - 100% (terbaik – terburuk) jumlah sampel dengan nilai  $PIj > 1$ , menjadi nilai indeks dalam skala 0 – 100 (terburuk – terbaik).

Setiap provinsi diwakili oleh satu sungai yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Sungai tersebut lintas provinsi, atau
2. Sungai prioritas untuk dikendalikan pencemarannya.

Pemantauan setiap sungai paling sedikit dilakukan tiga kali setahun pada tiga lokasi sehingga setidaknya ada sembilan sampel (data) kualitas air sungai setiap tahunnya. Sedangkan sungai-sungai yang dipantau dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Sungai-sungai yang dipantau di 29 provinsi



## 2. Kualitas Udara

Kualitas udara, terutama di kota-kota besar dan metropolitan, sangat dipengaruhi oleh kegiatan transportasi. Pada tahun 2008 kegiatan transportasi di Indonesia diperkirakan mengemisikan CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, dan N<sub>2</sub>O masing-masing sebesar 83 juta ton, 24 ribu ton, dan 3,9 ribu ton.

Data kualitas udara didapatkan dari pemantauan di 33 ibukota provinsi dengan menggunakan metoda *passive sampler*. Dilakukan empat kali per tahun di lokasi-lokasi yang mewakili daerah permukiman, industri, dan padat lalu lintas kendaraan bermotor. Sedangkan parameter yang diukur adalah SO<sub>2</sub> dan NO<sub>2</sub>.

Pengukuran kualitas udara yang dilakukan sebanyak empat kali per tahun dianggap mewakili kualitas udara tahunan untuk masing-masing parameter. Nilai konsentrasi tahunan setiap parameter adalah rata-rata dari nilai konsentrasi triwulanan. Selanjutnya nilai konsentrasi rata-rata tersebut dikonversikan menjadi nilai indeks dalam skala 0 – 100 untuk setiap ibukota provinsi. Formula untuk konversi tersebut adalah:

$$IP_{NO_2} = \{-0,2 \times (0,177 \times \text{Konsentrasi}_{NO_2})\} + 100$$

$$IP_{NO_2} = \{-0,2 \times (0,625 \times \text{Konsentrasi}_{SO_2})\} + 100$$

**Gambar 2. Lokasi Pemantauan Kualitas Udara (33 ibukota provinsi)**



Perhitungan nilai indeks pencemaran udara (IPU) dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$IPU = \frac{IP_{NO_2} + IP_{SO_2}}{2}$$

dimana:

IPU = Indeks Pencemaran Udara

$IP_{NO_2}$  = Indeks Pencemar  $NO_2$

$IP_{SO_2}$  = Indeks Pencemar  $SO_2$

### 3. Tutupan Hutan

Hutan merupakan salah satu komponen yang penting dalam ekosistem. Selain berfungsi sebagai penjaga tata air, hutan juga mempunyai fungsi mencegah terjadinya erosi tanah, mengatur iklim, dan tempat tumbuhnya berbagai plasma nutfah yang sangat berharga bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan data dari program Menuju Indonesia Hijau (MIH), klasifikasi hutan terbagi atas hutan primer dan hutan sekunder. Hutan primer adalah hutan yang belum mendapatkan gangguan atau sedikit sekali mendapat gangguan manusia. Sedangkan hutan sekunder adalah hutan yang tumbuh melalui suksesi sekunder alami pada lahan hutan yang telah

mengalami gangguan berat seperti lahan bekas pertambangan, peternakan, dan pertanian menetap.

Untuk menghitung indeks tutupan hutan yang pertama kali dilakukan adalah menjumlahkan luas hutan primer dan hutan sekunder untuk setiap provinsi. Nilai indeks didapatkan dengan formula:

$$ITH = \frac{LHP + LHS}{LKH}$$

dimana:

ITH = indeks tutupan hutan

LHP = luas hutan primer

LHS = luas hutan sekunder

LKH = luas kawasan hutan berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan

Khusus untuk provinsi DKI Jakarta digunakan perbandingan antara luas hutan kota dengan 10 persen luas wilayah.

Meskipun kerapatan hutan sekunder lebih kecil dari hutan primer namun secara alami hutan sekunder mulai membentuk hutan kembali meskipun prosesnya sangat lambat. Selain itu ada juga upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk mempercepat proses penghutanan kembali hutan sekunder.

Membandingkan luas hutan primer dan hutan sekunder yang bersumber dari program MIH dengan luas kawasan hutan yang ditetapkan oleh Menteri Kehutanan barangkali kurang tepat karena mungkin lokasinya yang berbeda. Namun yang penting adalah bahwa perbandingan tersebut sedikit memberikan gambaran tentang seberapa besar kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia.

## Bab III

### Hasil Perhitungan dan Analisis

#### A. Indeks Provinsi dan Nasional

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2010 secara nasional indeks kualitas lingkungan hidup meningkat dua angka dibandingkan dengan tahun 2009. Selain itu ada 19 provinsi yang mempunyai nilai indeks di atas indeks nasional. Perubahan nilai indeks dan peringkat beberapa provinsi pada tahun 2010 disebabkan oleh perubahan kualitas air untuk parameter TSS, DO, dan COD.

**Tabel 3. IKLH menurut Provinsi**

No	Provinsi	IKLH 2010	IKLH 2009	Rank 2010	Rank 2009
1	Bali	99,65	85,50	1	3
2	Gorontalo	97,93	*)	2	*)
3	Sulawesi Tengah	97,58	68,51	3	14
4	Bengkulu	96,89	79,58	4	4
5	Nusa Tenggara Barat	90,15	73,69	5	8
6	Sumatera Utara	87,17	62,48	6	17
7	Lampung	86,95	73,64	7	9
8	Sulawesi Utara	84,18	88,21	8	1
9	Sumatera Barat	81,46	87,04	9	2
10	Maluku & Maluku Utara	79,72	78,80	10	5
11	Aceh	77,30	72,47	11	10
12	Kalimantan Barat	76,39	71,92	12	11
13	Sumatera Selatan	75,70	69,30	13	12
14	DI. Yogyakarta	71,91	53,52	14	21
15	Bangka Belitung	64,92	52,15	15	22
16	Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	62,89	67,62	16	15
17	Jambi	62,82	75,04	17	7
18	Sulawesi Tenggara	62,23	60,53	18	18
19	Kalimantan Timur	62,22	68,63	19	13

No	Provinsi	IKLH 2010	IKLH 2009	Rank 2010	Rank 2009
20	Papua & Papua Barat	59,56	75,30	20	6
21	Kalimantan Selatan	58,24	48,25	21	26
22	Riau & Kepulauan Riau	54,86	51,65	22	23
23	Jawa Barat	53,44	49,69	23	25
24	Nusa Tenggara Timur	50,72	66,61	24	16
25	Jawa Tengah	50,48	55,40	25	20
26	Kalimantan Tengah	50,38	45,70	26	27
27	Jawa Timur	49,49	59,01	27	19
28	Banten	48,98	50,86	28	24
29	DKI Jakarta	41,81	41,73	29	28
<b>Indonesia</b>		<b>61,07</b>	<b>59,79</b>		

Keterangan:

\*) Tahun 2009 masih bergabung dengan Sulawesi Utara

Ada beberapa kemungkinan penyebab terjadinya perubahan kualitas air di beberapa provinsi tersebut, yaitu:

1. Perubahan (penurunan atau peningkatan) beban pencemaran yang masuk ke sungai;
2. Perubahan daya tampung beban pencemaran sungai karena peningkatan atau penurunan debit air sungai;
3. Kesalahan prosedur pengambilan dan analisis sampel air

## B. Indeks Provinsi menurut Kepulauan

Jika indeks dihitung menurut kepulauan (pulau-pulau besar) maka Pulau Sulawesi mempunyai nilai indeks tertinggi dan pulau Jawa terendah. Hal ini membuktikan dugaan selama ini bahwa kualitas lingkungan hidup di Pulau Jawa terburuk dibandingkan dengan pulau-pulau besar lainnya.

**Tabel 4. IKLH menurut Kepulauan**

Kepulauan	IKLH 2010	IKLH 2009	Rank 2010	Rank 2009
Sulawesi	77,21	75,40	1	2
Maluku & Papua	74,29	79,56	2	1
Bali & Nusa Tenggara	74,19	68,53	3	3
Sumatera	73,63	63,76	4	4
Kalimantan	64,02	60,31	5	5
Jawa	59,82	54,41	6	6

### 1. Sumatera

Pulau Sumatera pada tahun 2010 mempunyai nilai indeks 73,63 atau meningkat 15 persen dibandingkan dengan nilai indeks tahun 2009.

**Tabel 5. IKLH menurut Provinsi di Pulau Sumatera**

Provinsi	IKLH 2010	IKLH 2009	Rank 2010	Rank 2009
Bengkulu	96,89	79,58	1	2
Sumatera Utara	87,17	62,48	2	7
Lampung	86,95	73,64	3	4
Sumatera Barat	81,46	87,04	4	1
Aceh	77,30	72,47	5	5
Sumatera Selatan	75,70	69,30	6	6
Bangka Belitung	64,92	52,15	7	8
Jambi	62,82	75,04	8	3
Riau & Kepulauan Riau	54,86	51,65	9	9
<b>Sumatera</b>	<b>73,63</b>	<b>63,76</b>	<b>4</b>	<b>4</b>



Dari sembilan provinsi yang dihitung, hanya provinsi Sumatera Barat dan Jambi yang menurun nilai indeks. Sedangkan provinsi Bengkulu, Sumatera, Lampung, dan Bangka Belitung mengalami kenaikan nilai indeks yang cukup signifikan.

## 2. Jawa

Nilai indeks kualitas lingkungan hidup Pulau Jawa pada tahun 2010 meningkat sekitar sepuluh persen dari nilai tahun 2009. Hanya dua provinsi yang mengalami kenaikan nilai indeks, yaitu provinsi DI. Yogyakarta dan Jawa Barat.

**Tabel 6. IKLH menurut Provinsi di Pulau Jawa**

Provinsi	IKLH 2010	IKLH 2009	Rank 2010	Rank 2009
DI. Yogyakarta	71,91	53,52	1	3
Jawa Barat	53,44	49,69	2	5
Jawa Tengah	50,48	55,40	3	2
Jawa Timur	49,49	59,01	4	1
Banten	48,98	50,86	5	4
DKI Jakarta	41,81	41,73	6	6
<b>Jawa</b>	<b>59,82</b>	<b>54,41</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

## 3. Bali dan Nusa Tenggara

Dari tiga provinsi yang ada di Pulau Bali dan Nusa Tenggara hanya provinsi Nusa Tenggara Timur yang mengalami penurunan nilai indeks. Kenaikan nilai indeks tertinggi dicapai oleh provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Tabel 7. IKLH menurut Provinsi di Pulau Bali dan Nusa Tenggara**

Provinsi	IKLH 2010	IKLH 2009	Rank 2010	Rank 2009
Bali	99,65	85,50	1	1
Nusa Tenggara Barat	90,15	73,69	2	2
Nusa Tenggara Timur	50,72	66,61	3	3
<b>Bali dan Nusa Tenggara</b>	<b>74,19</b>	<b>68,53</b>	<b>3</b>	<b>3</b>

Secara keseluruhan nilai indeks Pulau Bali dan Nusa Tenggara meningkat delapan persen dari nilai tahun 2009.

#### 4. Kalimantan

Hanya satu provinsi di Pulau Kalimantan yang mengalami penurunan nilai indeks, yaitu Kalimantan Timur. Nilai indeks kualitas lingkungan hidup Pulau Kalimantan pada tahun 2010 masih berada di atas nilai indeks nasional dan meningkat sekitar enam persen dibandingkan dengan nilai indeks tahun 2009.

**Tabel 8. IKLH menurut Provinsi di Pulau Kalimantan**

Provinsi	IKLH 2010	IKLH 2009	Rank 2010	Rank 2009
Kalimantan Barat	76,39	71,92	1	1
Kalimantan Timur	62,22	68,63	2	2
Kalimantan Selatan	58,24	48,25	3	3
Kalimantan Tengah	50,38	45,70	4	4
<b>Kalimantan</b>	<b>64,02</b>	<b>60,31</b>	<b>5</b>	<b>5</b>

#### 5. Sulawesi

Pada tahun 2010 provinsi Gorontalo mulai dihitung nilai indeksnya terpisah dari provinsi Sulawesi Utara. Nilai indeks Pulau Sulawesi sedikit meningkat, sekitar dua persen, dibandingkan dengan nilai indeks tahun 2009.

**Tabel 9. IKLH menurut Provinsi di Pulau Sulawesi**

Provinsi	IKLH 2010	IKLH 2009	Rank 2010	Rank 2009
Gorontalo	97,93	*)	1	*)
Sulawesi Tengah	97,58	68,51	2	2
Sulawesi Utara	84,18	88,21	3	1
Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	62,89	67,62	4	3
Sulawesi Tenggara	62,23	60,53	5	4
<b>Sulawesi</b>	<b>77,21</b>	<b>75,40</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

Kenaikan nilai indeks yang sangat besar dicapai oleh provinsi Sulawesi Tengah. Kenaikan ini disebabkan oleh terpenuhinya baku mutu air sungai kelas II di semua titik pemantauan.

## 6. Maluku dan Papua

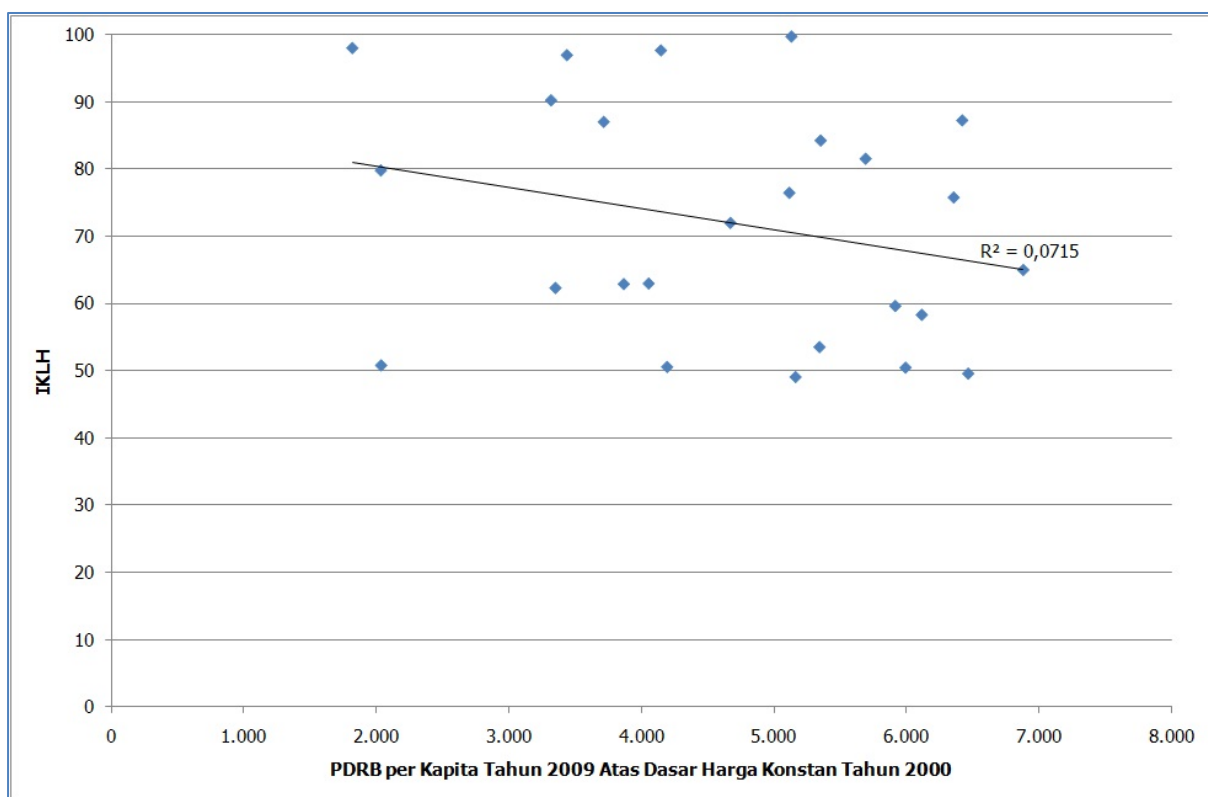
Satu-satunya pulau yang mengalami penurunan nilai indeks adalah Pulau Maluku dan Papua. Penurunan indeks mencapai enam persen dibandingkan dengan nilai tahun 2009. Penurunan tersebut disebabkan oleh tidak adanya sampel air sungai di Papua yang memenuhi kriteria air kelas II.

Provinsi	IKLH 2010	IKLH 2009	Rank 2010	Rank 2009
Maluku & Maluku Utara	79,72	78,80	1	1
Papua & Papua Barat	59,56	75,30	2	2
<b>Maluku dan Papua</b>	<b>74,29</b>	<b>79,56</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

### C. IKLH dan PDRB

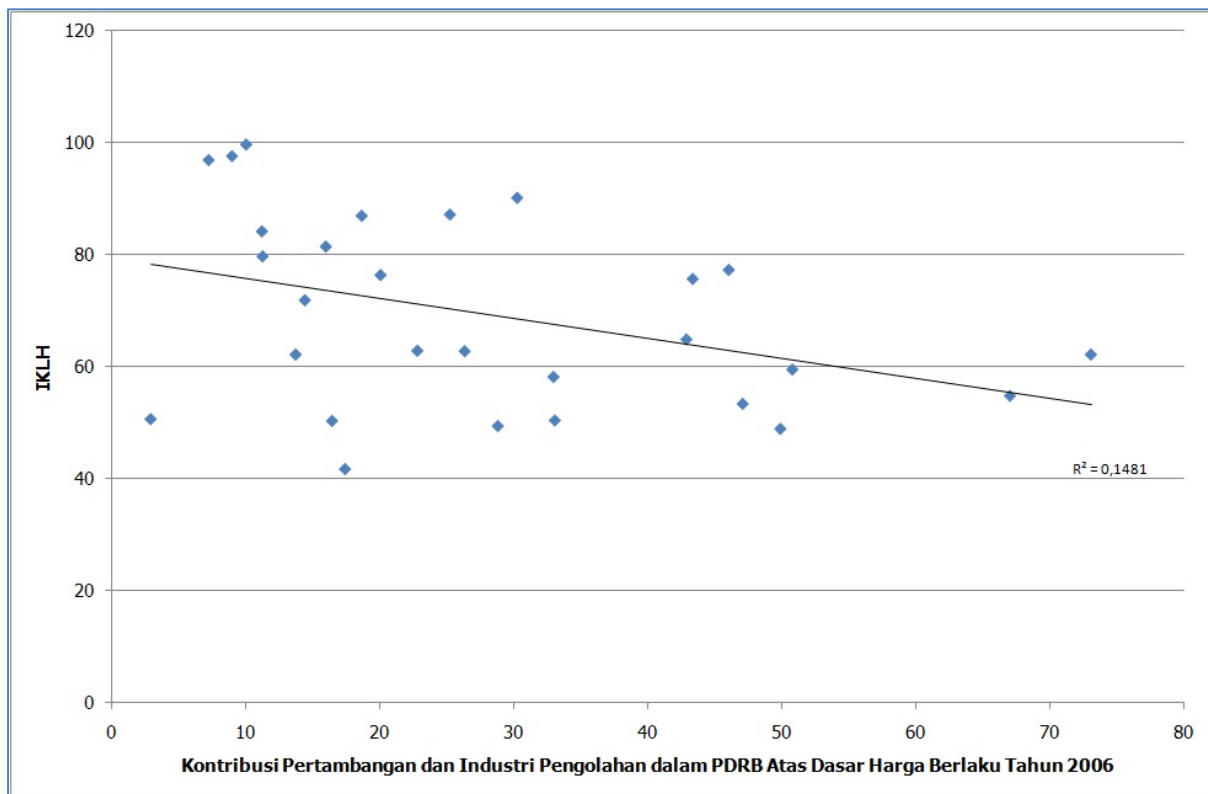
Analisis lebih lanjut dari nilai IKLH ini adalah melihat keterkaitannya dengan produk domestik regional bruto (PDRB) tahun 2009 atas dasar harga konstan tahun 2000. Melalui diagram pencar (scatter chart) sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 3, nampak tidak terlihat adanya hubungan yang jelas antara IKLH dengan PDRB (koefisien determinasi sangat kecil). Uji statistik dengan Chi-Test menghasilkan keputusan tidak cukup bukti untuk menolak hipotesa bahwa tidak ada hubungan antara IKLH dengan PDRB per Kapita.

**Gambar 3. Diagram Pencar IKLH dan PDRB per Kapita 2009**



Kegiatan pertambangan dan industri pengolahan cenderung akan berpengaruh pada kualitas lingkungan. Dugaan ini terbukti setelah dilakukan uji statistik Chi-Test yang menghasilkan keputusan cukup bukti untuk menolak hipotesa bahwa tidak ada hubungan antara IKLH dengan kontribusi pertambangan dan industri pengolahan dalam PDRB.

**Gambar 4. Diagram Pencar IKLH dan Kontribusi Pertambangan dan Industri Pengolahan dalam PDRB**

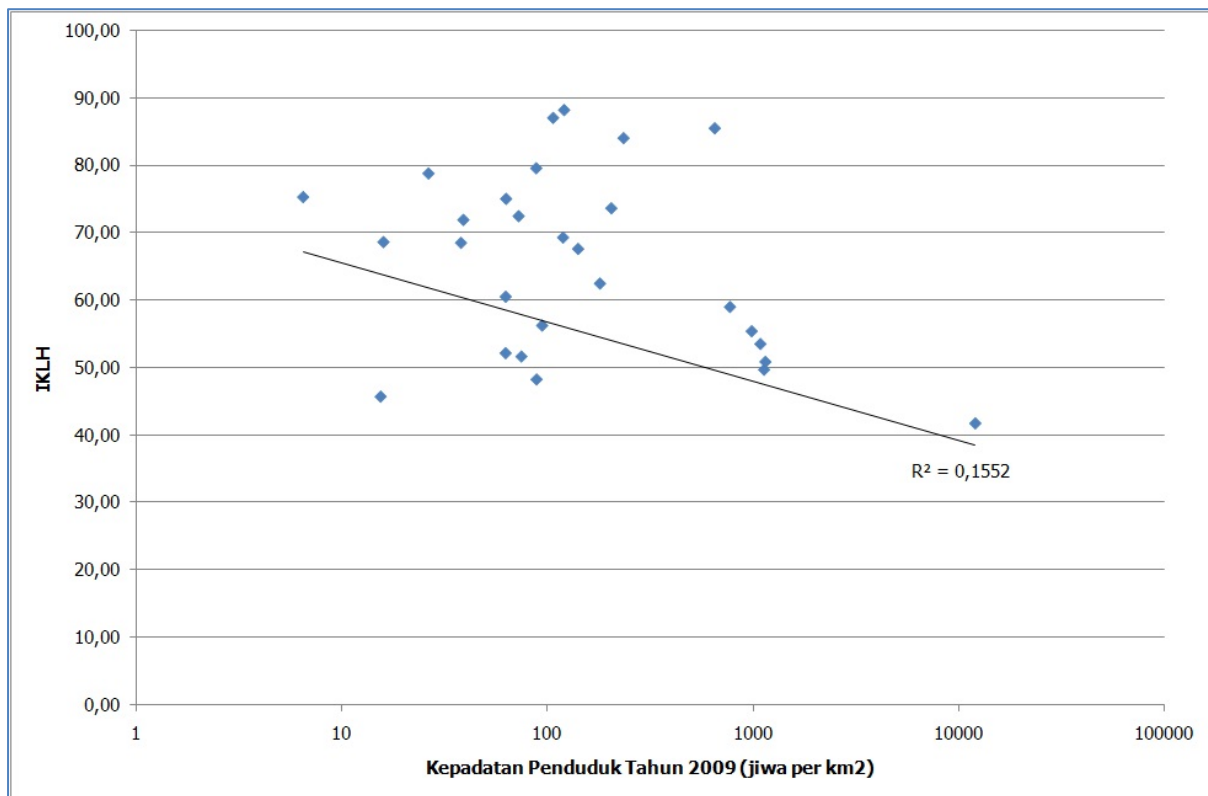


#### **D. IKLH dan Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk di suatu wilayah juga cenderung akan mempengaruhi kualitas lingkungannya. Kualitas air cenderung menurun karena meningkatnya limbah rumah tangga, dan pembukaan lahan akan semakin meluas untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat.

Dugaan itu benar adanya berdasarkan hasil uji statistik yang menghasilkan keputusan cukup bukti untuk menolak hipotesa bahwa tidak ada keterkaitan antara IKLH dengan kepadatan penduduk.

Gambar 5. IKLH dan Kepadatan Penduduk





## **Bab IV**

### **Kesimpulan**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan serta analisis terhadap PDRB dan kepadatan penduduk, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Meskipun tidak memasukkan semua indikator kualitas lingkungan dalam perhitungan, IKLH cukup memadai untuk menggambarkan kualitas lingkungan hidup secara makro;
2. Dugaan bahwa kondisi lingkungan hidup di Pulau Jawa sangat buruk dapat dibuktikan dengan nilai IKLH terendah dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya;
3. IKLH tidak mempunyai korelasi dengan produk domestik regional bruto (PDRB);
4. IKLH mempunyai korelasi negatif dengan kontribusi pertambangan dan industri pengolahan dalam PDRB;
5. IKLH mempunyai korelasi negatif dengan kepadatan penduduk di suatu wilayah;
6. Pencemaran air sungai adalah masalah lingkungan yang paling utama di setiap provinsi.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup sebaiknya diprioritaskan pada pengendalian pencemaran air sungai, terutama di Pulau Jawa;
2. Penetapan kawasan hutan di provinsi-provinsi pemekaran seperti Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Banten, Sulawesi Barat, dan Papua Barat;
3. Menambah jumlah sampel (kabupaten/kota), terutama untuk kualitas air sungai dan kualitas udara, sehingga IKLH benar-benar mempunyai tingkat akurasi yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan;
4. Debit air sungai perlu dimasukkan sebagai indikator karena kualitas air sungai juga dipengaruhi oleh debit airnya. Oleh karena itu perlu pengukuran debit air pada sungai-sungai yang mewakili setiap provinsi.





## Daftar Pustaka

- Badan Pengendalian Dampak Lingkungan. (1997). Keputusan Kepala Bapedal Nomor 107 Tahun 1997 Tentang Perhitungan dan Pelaporan serta Informasi Indeks Standar Pencemar Udara. Jakarta: Badan Pengendalian Dampak Lingkungan.
- Daniel C. Esty, C. K. (2008). *2008 Environmental Performance Index*. New Haven: Yale Center for Environmental Law and Policy.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2003). Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air. Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (1999). Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2001). Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sub Direktorat Statistik dan jaringan Komunikasi Data Kehutanan, Direktorat Perencanaan Kawasan Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan. (2008). Statistik Kehutanan Indonesia 2008. Jakarta: Departemen Kehutanan.
- VCU Center for Environmental Studies. (2000, December 6). *Virginia Environmental Quality Index*. Dipetik March 10, 2009, dari Virginia Commonwealth University: <http://www.veqi.vcu.edu/index.htm>



## Nilai Indikator

Id	Provinsi	IPU	ITH	IPA
51	Bali	98,96	100,00	100,00
75	Gorontalo	98,61	95,19	100,00
72	Sulawesi Tengah	97,79	94,95	100,00
17	Bengkulu	99,29	91,37	100,00
52	Nusa Tenggara Barat	99,49	85,97	85,00
12	Sumatera Utara	99,51	62,00	100,00
18	Lampung	99,01	65,18	96,67
71	Sulawesi Utara	98,69	88,14	65,71
13	Sumatera Barat	98,67	90,17	55,56
81	Maluku & Maluku Utara	99,49	74,52	65,15
11	Aceh	98,58	100,00	33,33
61	Kalimantan Barat	98,05	63,35	67,77
16	Sumatera Selatan	97,26	40,95	88,89
34	DI. Yogyakarta	98,85	38,12	78,76
19	Bangka Belitung	98,99	9,65	86,11
73	Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	97,03	85,69	5,95
15	Jambi	98,41	63,38	26,67
74	Sulawesi Tenggara	99,36	77,95	9,38
64	Kalimantan Timur	99,04	87,63	0,00
94	Papua & Papua Barat	99,22	79,45	0,00
63	Kalimantan Selatan	98,78	39,26	36,67
14	Riau & Kepulauan Riau	98,43	28,64	37,50
32	Jawa Barat	98,52	38,74	23,08
53	Nusa Tenggara Timur	98,90	53,27	0,00
33	Jawa Tengah	98,38	36,16	16,90
62	Kalimantan Tengah	99,76	40,28	11,11
35	Jawa Timur	97,90	50,56	0,00
36	Banten	97,39	42,88	6,67
31	DKI Jakarta	97,72	7,72 *	20,00

\*) Perbandingan Luas Hutan Kota dengan 10% Luas Wilayah



## Daftar Sungai

No.	Provinsi	Nama Sungai
1	Aceh	Lawe Alas
2	Sumatera Utara	Batahan
3	Sumatera Barat	Batanghari
4	Riau	Kampar
5	Jambi	Batanghari
6	Sumatera Selatan	Musi
7	Bengkulu	Musi
8	Lampung	Mesuji
9	Bangka Belitung	Baturusa
10	Kepulauan Riau	Duriangkang
11	DKI Jakarta	Ciliwung
12	Jawa Barat	Ciliwung, Citarum
13	Jawa Tengah	Bengawan Solo, Progo, Cisanggarung, Citanduy
14	DI. Yogyakarta	Opak, Progo, Serang
15	Jawa Timur	Bengawan Solo
16	Banten	Cidurian
17	Bali	Ayung
18	Nusa Tenggara Barat	Jangkok, Meninting
19	Nusa Tenggara Timur	Noelmina, Dendeng
20	Kalimantan Barat	Kapuas
21	Kalimantan Tengah	Barito
22	Kalimantan Selatan	Martapura, Barito
23	Kalimantan Timur	Mahakam
24	Sulawesi Utara	Sangkup
25	Sulawesi Tengah	Lariang
26	Sulawesi Selatan	Sadang
27	Sulawesi Tenggara	Laso-Lalin
28	Gorontalo	Andagile
29	Sulawesi Barat	Mamasa
30	Maluku	Waisiah, Batu Gajah
31	Maluku Utara	Tabobo, Tanjung Buli
32	Papua Barat	Remu
33	Papua	Sentani

## Sebaran Sungai yang Dipantau



## Aceh



### IKLH 2010

Peringkat	11
Nilai	77,30

### Data Umum

Luas Wilayah	57.956	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	4.494	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	78	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	18.001	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	21,19	%
Pertambangan	24,88	%
Industri Pengolahan	14,27	%
Listrik dan Air Bersih	0,18	%
Bangunan	5,07	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	14,99	%
Angkutan/Komunikasi	5,18	%
Bank/Keuangan/Perumahan	1,33	%
Jasa	12,91	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air			
- TSS (mg/l)	16,0 – 334,0	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	5,0 – 33,0	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	6,95 – 7,98	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 – 8,2	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	9,0 – 548,7	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	3.421.690	3.549.813	SK: 170/Kpts-II/2000



## Sumatera Utara



### IKLH 2010

Peringkat	6
Nilai	87,17

### Data Umum

Luas Wilayah	72.981	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	12.982	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	178	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	16.565	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	24,33	%
Pertambangan	1,20	%
Industri Pengolahan	24,08	%
Listrik dan Air Bersih	0,79	%
Bangunan	6,52	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	18,32	%
Angkutan/Komunikasi	8,85	%
Bank/Keuangan/Perumahan	6,40	%
Jasa	9,51	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	2,5 – 38,5	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	3 – 28	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	5,2 – 7,0	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	2,6 – 48,6	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	1,7 – 88,0	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	2.320.059	3.742.120	SK: 44/Menhut-II/2005

## Sumatera Barat



### IKLH 2010

Peringkat	9
Nilai	81,46

### Data Umum

Luas Wilayah	42.013	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	4.847	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	115	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	15.898	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

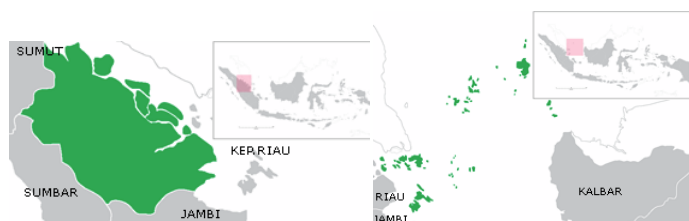
<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	24,74	%
Pertambangan	3,17	%
Industri Pengolahan	12,86	%
Listrik dan Air Bersih	1,19	%
Bangunan	4,99	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	18,30	%
Angkutan/Komunikasi	13,38	%
Bank/Keuangan/Perumahan	5,10	%
Jasa	16,27	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	1,0 – 163,0	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	2,0 – 29,0	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	5,0 – 7,0	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,1 - 5,3	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	1,7 – 88,0	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	2.344.680	2.600.286	SK: 422/Kpts-II/1999

## Riau dan Kepulauan Riau



### IKLH 2010

Peringkat	22
Nilai	54,86

### Data Umum

Luas Wilayah	95.225	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	7.218	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	76	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	48.583	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	13,51	%
Pertambangan	40,86	%
Industri Pengolahan	26,17	%
Listrik dan Air Bersih	0,30	%
Bangunan	2,83	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	7,65	%
Angkutan/Komunikasi	2,97	%
Bank/Keuangan/Perumahan	2,02	%
Jasa	3,69	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	2,0 – 234,0	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	5,0 – 74,0	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	2,0 – 6,96	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,6 - 67,5	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 - 213,2	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	2.708.179	9.456.160	SK: 173/Kpts-II/1986

## Jambi



### IKLH 2010

Peringkat	17
Nilai	62,82

### Data Umum

Luas Wilayah	50.058	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	3.092	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	62	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	14.121	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	30,19	%
Pertambangan	12,55	%
Industri Pengolahan	13,83	%
Listrik dan Air Bersih	0,77	%
Bangunan	4,27	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	17,41	%
Angkutan/Komunikasi	8,10	%
Bank/Keuangan/Perumahan	3,83	%
Jasa	9,05	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	6,0 – 285,0	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	0 – 14	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	4,0 - 6,5	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 - 26,0	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	2,8 - 345,6	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	1.381.324	2.179.440	SK: 421/Kpts-II/1999

## Sumatera Selatan



### IKLH 2010

Peringkat	13
Nilai	75,70

### Data Umum

Luas Wilayah	91.592	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	7.450	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	81	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	18.816	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	19,99	%
Pertambangan	25,62	%
Industri Pengolahan	17,76	%
Listrik dan Air Bersih	0,48	%
Bangunan	7,37	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	13,29	%
Angkutan/Komunikasi	4,25	%
Bank/Keuangan/Perumahan	3,86	%
Jasa	7,40	%

Data Indikator	Nilai Maks	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	1,6 – 213	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	3,6 – 12,9	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	0 - 4,8	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,2 - 53,3	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	18,0 - 305,2	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	1.532.348	3.759.327	SK: 76/Kpts-II/2001

## Bengkulu



### IKLH 2010

Peringkat	4
Nilai	96,89

### Data Umum

Luas Wilayah	19.919	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	1.716	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	86	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	8.411	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	39,69	%
Pertambangan	3,20	%
Industri Pengolahan	4,08	%
Listrik dan Air Bersih	0,44	%
Bangunan	2,90	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	20,27	%
Angkutan/Komunikasi	8,54	%
Bank/Keuangan/Perumahan	4,70	%
Jasa	16,19	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	7,8 – 10,12	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	0,96 – 1,7	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	3,52 – 6,8	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 – 30,1	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,9 – 81,4	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	841.445	920.964	SK: 420/Kpts-II/1999

## Lampung



### IKLH 2010

Peringkat	7
Nilai	86,95

### Data Umum

Luas Wilayah	34.624	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	7.608	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	220	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	9.772	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	4,60	%
Pertambangan	1,47	%
Industri Pengolahan	17,22	%
Listrik dan Air Bersih	0,73	%
Bangunan	7,93	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	19,12	%
Angkutan/Komunikasi	16,04	%
Bank/Keuangan/Perumahan	17,50	%
Jasa	15,39	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	1,0 – 31,0	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	4,0 – 32,0	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	5,0 – 6,0	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	1,0 - 7,7	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	18,4 - 109,4	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	654.887	1.004.735	SK: 256/Kpts-II/2000

## Bangka Belitung



### IKLH 2010

Peringkat	15
Nilai	64,92

### Data Umum

Luas Wilayah	16.424	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	1.223	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	74	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	21.385	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	18,41	%
Pertambangan	22,04	%
Industri Pengolahan	22,28	%
Listrik dan Air Bersih	0,67	%
Bangunan	5,41	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	17,10	%
Angkutan/Komunikasi	3,25	%
Bank/Keuangan/Perumahan	2,75	%
Jasa	8,08	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	1,0 - 32,5	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	2,0 - 141,0	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	2,0 - 6,47	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 - 14,0	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	6,8 - 235,5	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	63.431	657.510	SK: 357/Menhut-II/04



## DKI Jakarta



### IKLH 2010

Peringkat	29
Nilai	41,81

### Data Umum

Luas Wilayah	664	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	9.608	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	14.469	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	76.346	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	0,09	%
Pertambangan	0,30	%
Industri Pengolahan	17,16	%
Listrik dan Air Bersih	0,66	%
Bangunan	9,97	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	21,65	%
Angkutan/Komunikasi	8,51	%
Bank/Keuangan/Perumahan	30,15	%
Jasa	11,52	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	8,0 - 112,0	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	12,3 - 106,1	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	0,0 - 6,7	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	4,9 - 26,5	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	1,4 - 137,1	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	571,85	10% Luas Wilayah	Hutan Kota

## Jawa Barat



### IKLH 2010

Peringkat	23
Nilai	53,44

### Data Umum

Luas Wilayah	35.378	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	43.054	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	1217	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	14.641	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	13,48	%
Pertambangan	2,72	%
Industri Pengolahan	44,38	%
Listrik dan Air Bersih	2,23	%
Bangunan	3,15	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	19,65	%
Angkutan/Komunikasi	4,33	%
Bank/Keuangan/Perumahan	2,98	%
Jasa	7,07	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	6,0 – 337	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	6,64 – 150,77	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	0,22 – 7,0	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,7 - 70,5	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 - 168,9	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	316.351	816.603	SK: 195/Kpts-II/2003

## Jawa Tengah



### IKLH 2010

Peringkat	25
Nilai	50,48

### Data Umum

Luas Wilayah	32.801	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	32.383	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	987	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	11.320	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	20,57	%
Pertambangan	1,11	%
Industri Pengolahan	31,98	%
Listrik dan Air Bersih	0,83	%
Bangunan	5,61	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	21,11	%
Angkutan/Komunikasi	4,95	%
Bank/Keuangan/Perumahan	3,58	%
Jasa	10,25	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	10,0 – 596	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	3,38 – 7,0	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	10,16 – 132,3	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	1,1 - 42,8	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	8,7 - 257,2	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	234.006	757.250	SK: 359/Menhut-II/04

## Daerah Istimewa Yogyakarta



### IKLH 2010

Peringkat	14
Nilai	71,91

### Data Umum

Luas Wilayah	3.133	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	3.457	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	1104	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	11.288	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

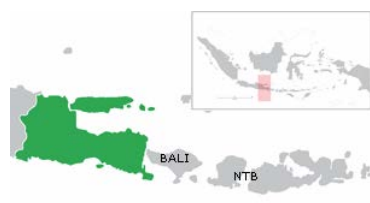
<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	15,12	%
Pertambangan	0,59	%
Industri Pengolahan	13,87	%
Listrik dan Air Bersih	1,21	%
Bangunan	8,97	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	20,54	%
Angkutan/Komunikasi	10,31	%
Bank/Keuangan/Perumahan	10,05	%
Jasa	19,35	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	1 – 390	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	0 – 20	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	4,0 – 6,4	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 - 7,6	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,9 - 371,6	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	6.410	16.820	SK: 171/Kpts-II/2000

## Jawa Timur



### IKLH 2010

Peringkat	27
Nilai	49,49

### Data Umum

Luas Wilayah	47.800	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	37.477	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	784	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	17.271	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	17,13	%
Pertambangan	2,01	%
Industri Pengolahan	26,84	%
Listrik dan Air Bersih	1,70	%
Bangunan	3,33	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	30,13	%
Angkutan/Komunikasi	5,72	%
Bank/Keuangan/Perumahan	5,02	%
Jasa	8,13	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	25 - 1024	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	5,49 - 48,069	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	2,9 - 6,9	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,1 - 54,0	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	27,3 - 140,3	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	686.256	1.357.206	SK: 417/Kpts-II/1999

## Banten



### IKLH 2010

Peringkat	28
Nilai	48,98

### Data Umum

Luas Wilayah	9.663	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	10.632	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	1100	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	12.121	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	8,16	%
Pertambangan	0,10	%
Industri Pengolahan	49,82	%
Listrik dan Air Bersih	4,09	%
Bangunan	2,71	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	18,72	%
Angkutan/Komunikasi	8,83	%
Bank/Keuangan/Perumahan	3,08	%
Jasa	4,48	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	22 - 643	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	11 - 46	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	1,8 - 5,5	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	3,5 - 87,1	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	6,8 - 110,8	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	86.532	253.254	--

## Bali



### IKLH 2010

Peringkat	1
Nilai	99,65

### Data Umum

Luas Wilayah	5.780	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	3.891	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	673	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	14.222	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

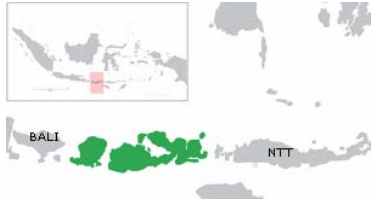
<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	21,54	%
Pertambangan	0,62	%
Industri Pengolahan	9,46	%
Listrik dan Air Bersih	1,49	%
Bangunan	3,86	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	30,79	%
Angkutan/Komunikasi	10,47	%
Bank/Keuangan/Perumahan	7,54	%
Jasa	14,22	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	5 - 39	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	2,89 - 14,21	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	4,26 - 7,00	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 - 11,3	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	7,0 - 280,7	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	176.547	130.686	SK: 433/Kpts-II/1999

## Nusa Tenggara Barat



### IKLH 2010

Peringkat	5
Nilai	90,15

### Data Umum

Luas Wilayah	18.572	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	4.500	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	242	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	7.729	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	25,75	%
Pertambangan	25,63	%
Industri Pengolahan	4,66	%
Listrik dan Air Bersih	0,32	%
Bangunan	6,79	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	14,32	%
Angkutan/Komunikasi	7,63	%
Bank/Keuangan/Perumahan	4,80	%
Jasa	10,10	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	4 – 68	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	0,0 – 85,3	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	4,1 – 7,0	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 - 9,6	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	7,6 - 17,2	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	868.291	1.808.990	SK: 418/Kpts-II/1999



## Nusa Tenggara Timur



### IKLH 2010

Peringkat	24
Nilai	50,72

### Data Umum

Luas Wilayah	48.718	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	4.684	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	96	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	5.026	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	41,51	%
Pertambangan	1,34	%
Industri Pengolahan	1,62	%
Listrik dan Air Bersih	0,40	%
Bangunan	6,66	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	15,45	%
Angkutan/Komunikasi	6,78	%
Bank/Keuangan/Perumahan	3,07	%
Jasa	23,17	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	0,4 – 1608	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	93,22 – 318,59	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	2,8 – 6,88	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 - 3,8	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	1,5 - 255,0	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	828.450	1.021.566	SK: 423/Kpts-II/1999

## Kalimantan Barat



### IKLH 2010

Peringkat	12
Nilai	76,39

### Data Umum

Luas Wilayah	147.307	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	4.396	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	30	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	10.479	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	25,62	%
Pertambangan	1,20	%
Industri Pengolahan	18,91	%
Listrik dan Air Bersih	0,44	%
Bangunan	7,90	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	23,68	%
Angkutan/Komunikasi	6,88	%
Bank/Keuangan/Perumahan	4,87	%
Jasa	10,51	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	2 – 69	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	0,5 – 39	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	2,5 - 7,00	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	9,5 - 46,6	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	1,6 - 102,0	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	5.766.417	9.178.760	SK: 259/Kpts-II/2000

## Kalimantan Tengah



### IKLH 2010

Peringkat	26
Nilai	50,38

### Data Umum

Luas Wilayah	153.565	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	2.212	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	14	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	13.958	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	37,53	%
Pertambangan	8,31	%
Industri Pengolahan	8,18	%
Listrik dan Air Bersih	0,46	%
Bangunan	4,69	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	16,77	%
Angkutan/Komunikasi	7,60	%
Bank/Keuangan/Perumahan	4,45	%
Jasa	12,02	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	27 - 202	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	12 - 115	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	4 - 7	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 - 6,7	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,7 - 25,9	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	6.163.387	15.300.000	SK: 759/Kpts/Um/10/1982

## Kalimantan Selatan



### IKLH 2010

Peringkat	21
Nilai	58,24

### Data Umum

Luas Wilayah	38.744	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	3.627	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	94	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	13.400	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	24,54	%
Pertambangan	21,29	%
Industri Pengolahan	11,71	%
Listrik dan Air Bersih	0,52	%
Bangunan	5,38	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	15,28	%
Angkutan/Komunikasi	8,83	%
Bank/Keuangan/Perumahan	3,65	%
Jasa	8,81	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	35 – 387	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	1,99 – 78	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	1,87 – 5,0	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,8 - 18,3	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	6,7 - 225,9	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	722.199	1.839.494	SK: 453/Kpts-II/1999

## Kalimantan Timur



### IKLH 2010

Peringkat	19
Nilai	62,22

### Data Umum

Luas Wilayah	204.534	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	3.553	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	17	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	103.793	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	6,74	%
Pertambangan	38,67	%
Industri Pengolahan	34,40	%
Listrik dan Air Bersih	0,29	%
Bangunan	3,07	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	7,67	%
Angkutan/Komunikasi	4,84	%
Bank/Keuangan/Perumahan	2,44	%
Jasa	1,88	%

Data Indikator	Nilai Maks	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	14 - 178	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	16 - 65	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	3 - 5	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,7 - 27,4	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	5,1 - 169,6	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	12.838.317	14.651.553	SK: 79/Kpts-II/2001

## Sulawesi Utara



### IKLH 2010

Peringkat	8
Nilai	84,18

### Data Umum

Luas Wilayah	13.852	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	2.271	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	164	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	10.827	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	23,67	%
Pertambangan	4,15	%
Industri Pengolahan	7,10	%
Listrik dan Air Bersih	0,74	%
Bangunan	13,43	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	13,94	%
Angkutan/Komunikasi	11,11	%
Bank/Keuangan/Perumahan	7,55	%
Jasa	18,30	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	10 – 324	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	0 - 23	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	5,01 - 6,21	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,5 - 23,0	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	9,2 - 244,2	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	618.163	701.337	---

## Sulawesi Tengah



### IKLH 2010

Peringkat	3
Nilai	97,58

### Data Umum

Luas Wilayah	61.841	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	2.635	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	43	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	11.058	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	44,47	%
Pertambangan	2,52	%
Industri Pengolahan	6,50	%
Listrik dan Air Bersih	0,77	%
Bangunan	6,54	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	12,79	%
Angkutan/Komunikasi	6,73	%
Bank/Keuangan/Perumahan	4,52	%
Jasa	15,15	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	26 – 44	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	1,31 – 8,00	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	6,42 – 7,00	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,0 - 40,6	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	11,2 - 352,0	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	4.173.203	4.394.932	SK: 757/Kpts-II/1999

## Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat



### IKLH 2010

Peringkat	16
Nilai	62,89

#### Data Umum

Luas Wilayah	63.505	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	9.194	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	145	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	10.570	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

#### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	32,23	%
Pertambangan	9,26	%
Industri Pengolahan	13,58	%
Listrik dan Air Bersih	0,90	%
Bangunan	4,48	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	14,71	%
Angkutan/Komunikasi	7,19	%
Bank/Keuangan/Perumahan	5,91	%
Jasa	11,73	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	6 – 1199	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	0,15 – 41	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	4,55 – 7,0	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	2,4 - 228,3	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,5 - 101,7	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	2.827.013	3.879.770	SK: 890/Kpts-II/1999



## Sulawesi Tenggara



### IKLH 2010

Peringkat	18
Nilai	62,23

### Data Umum

Luas Wilayah	38.068	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	2.233	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	59	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	9.849	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	36,19	%
Pertambangan	5,01	%
Industri Pengolahan	8,75	%
Listrik dan Air Bersih	0,70	%
Bangunan	7,77	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	15,11	%
Angkutan/Komunikasi	7,59	%
Bank/Keuangan/Perumahan	5,55	%
Jasa	13,32	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	9,08 – 12,00	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	20,51 – 92,00	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	0,00 – 6,00	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,1 - 7,2	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	3,9 - 60,9	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	1.963.146	2.600.137	SK: 454/Kpts-II/1999

## Gorontalo



### IKLH 2010

Peringkat	2
Nilai	97,93

### Data Umum

Luas Wilayah	11.257	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	1.040	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	92	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	6.068	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	tad	%
Pertambangan	tad	%
Industri Pengolahan	tad	%
Listrik dan Air Bersih	tad	%
Bangunan	tad	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	tad	%
Angkutan/Komunikasi	tad	%
Bank/Keuangan/Perumahan	tad	%
Jasa	tad	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	1,05 – 16,00	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	10,6 – 13,0	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	5,2 – 7,0	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,3 - 39,0	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	3,1 - 193,6	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	785.001	1.615.070	---

## Maluku dan Maluku Utara

### IKLH 2010

Peringkat	10
Nilai	79,72



### Data Umum

Luas Wilayah	78.897	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	2.572	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	33	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	4.473	(x Rp. 1000)

<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	33,79	%
Pertambangan	2,37	%
Industri Pengolahan	8,94	%
Listrik dan Air Bersih	0,54	%
Bangunan	1,41	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	24,87	%
Angkutan/Komunikasi	9,03	%
Bank/Keuangan/Perumahan	4,64	%
Jasa	14,41	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	3,0 – 302,0	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	10 – 177	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	3,5 – 7,0	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,1 - 5,8	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	1,6 - 69,3	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	5.325.525	7.264.707	SK: 415/Kpts-II/1999

## Papua dan Papua Barat



### IKLH 2010

Peringkat	20
Nilai	59,56

### Data Umum

Luas Wilayah	416.060	(km <sup>2</sup> )
Jumlah Penduduk <sup>1</sup>	3.594	(x 1000)
Kepadatan Penduduk	9	(orang/km <sup>2</sup> )
PDRB per Kapita <sup>2</sup>	24.895	(x Rp. 1000)

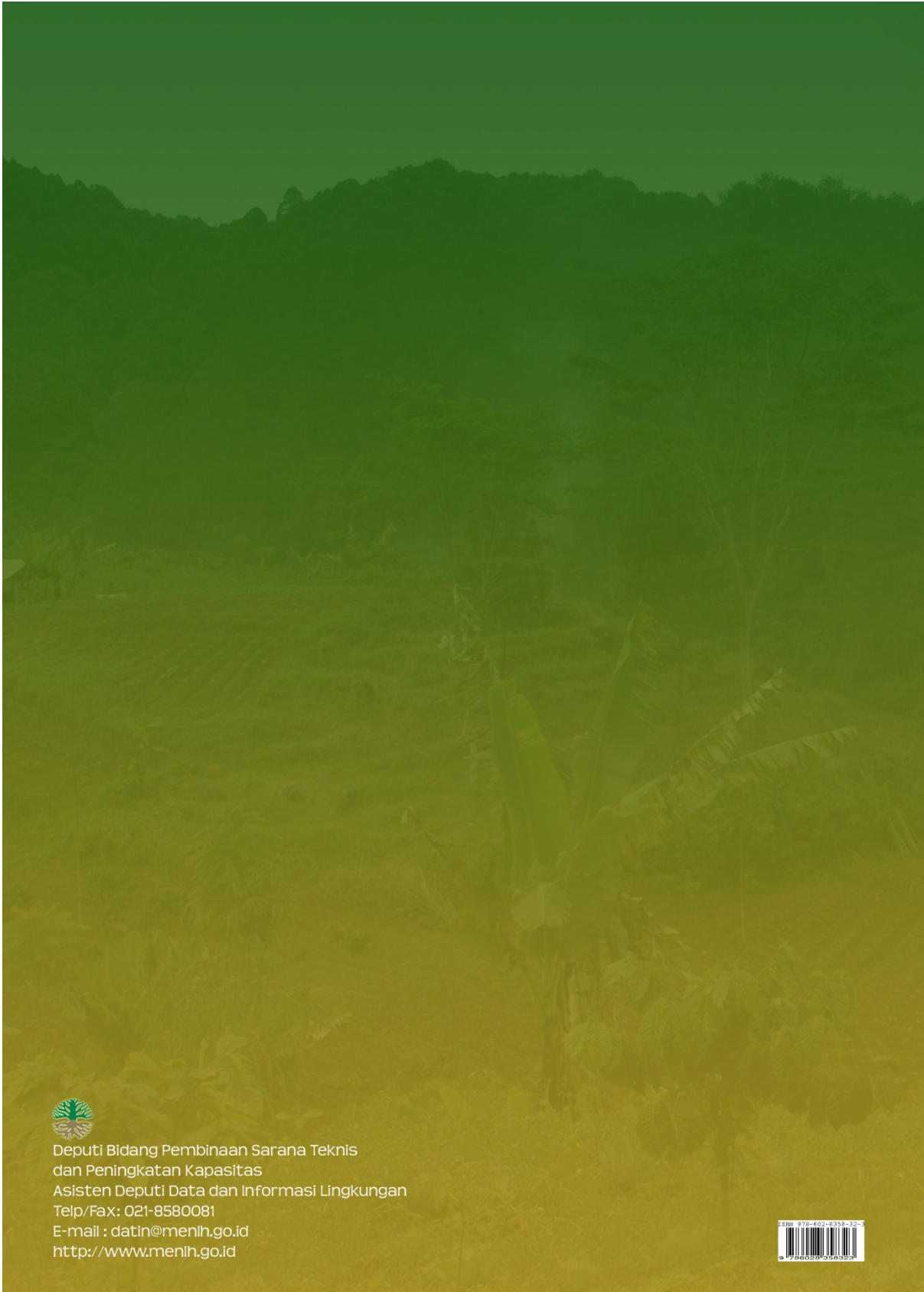
<sup>1</sup> Tahun 2010

<sup>2</sup> Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008

### PDRB menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006

Pertanian	20,24	%
Pertambangan	45,65	%
Industri Pengolahan	5,16	%
Listrik dan Air Bersih	0,28	%
Bangunan	6,17	%
Perdagangan, Hotel, Restoran	7,02	%
Angkutan/Komunikasi	5,89	%
Bank/Keuangan/Perumahan	1,66	%
Jasa	7,93	%

Data Indikator	Nilai	Target	Keterangan
Kualitas Air Sungai			
- TSS (mg/l)	3,6 – 385	50,00	PP 82 Tahun 2001
- COD (mg/l)	3 – 269	25,00	PP 82 Tahun 2001
- DO (mg/l)	3,32 – 7,0	> 4	PP 82 Tahun 2001
Kualitas Udara			
- SO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,5 - 24,3	60,00	PP 41 Tahun 1999
- NO <sub>2</sub> (µg/m <sup>3</sup> )	0,6 - 17,1	100,00	PP 41 Tahun 1999
Luas Tutupan Hutan (Ha)	32.212.156	42.224.840	SK: 891/Kpts-II/1999



Deputi Bidang Pembinaan Sarana Teknis  
dan Peningkatan Kapasitas  
Asisten Deputi Data dan Informasi Lingkungan  
Telp/Fax: 021-8580081  
E-mail : [datin@menlh.go.id](mailto:datin@menlh.go.id)  
<http://www.menlh.go.id>

